

## **Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Perceraian di Kota Bogor: Studi Kasus di Pengadilan Agama Bogor Kelas 1A**

**Muda Mamora, Sutisna**

Universitas Ibn Khaldun Bogor

[mudamamora@gmail.com](mailto:mudamamora@gmail.com), [stn.sutisna@gmail.com](mailto:stn.sutisna@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study examines the "Effect of the Covid-19 Pandemic on the Divorce Rate in Bogor City (Case Study in the Bogor Religious Court Class 1A". The purpose of this study was to determine the divorce rate in Bogor City during the COVID-19 pandemic and to find out how much influence the COVID-19 pandemic in Bogor City had on the divorce rate. In this study, a quantitative research approach was used, called quantitative because the research data was in the form of analytical figures using statistics, and the research method in this study used a simple linear regression method. The population that the authors took samples in this study were the people of Bogor City. The sampling technique in this study was determined by the author with a probability sampling technique, and the number of samples was 5%, which was as many as 100 people. Data collection techniques using questionnaires (questionnaires) as many as 30 items of statements, observations, documentation, and interview. Then the data that have been obtained, analyzed by the author using the correlation technique in SPSS 25. The results showed that there was a strong influence between the influence of the Covid-19 pandemic on the divorce rate in Bogor City, this was obtained from the  $r_{xy}$  result of 0.639 which when viewed from the guideline table for the interpretation of the correlation value of the research variables, 0.639 lies in the coefficient 0.60 – 0.799, and the level of this coefficient is included in the level of strong influence. **Keywords: society, covid-19 pandemic, divorce.***

### **ABSTRAK**

Penelitian ini mengkaji tentang "Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Perceraian di Kota Bogor (Studi Kasus di Pengadilan Agama Bogor Kelas 1A". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat perceraian di Kota Bogor selama masa pandemi covid-19 dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pandemi covid-19 di Kota Bogor terhadap angka perceraian. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan penelitian kuantitatif, disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka analisis menggunakan statistik, dan metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier sederhana. Populasi yang penulis ambil sampelnya dalam penelitian ini adalah masyarakat Kota Bogor. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini ditentukan penulis dengan teknik *probability sampling*, dan jumlah sampelnya 5% yaitu sebanyak 100 orang. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner (angket) sebanyak 30 butir pernyataan, observasi, dokumentasi, dan wawancara. Kemudian data yang sudah didapatkan, dianalisis oleh penulis menggunakan teknik korelasi di SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang termasuk kuat antara pengaruh pandemi covid-19 terhadap tingkat perceraian di Kota Bogor, hal ini didapat dari hasil  $r_{xy}$  sebesar 0,639 yang jika dilihat dari tabel pedoman interpretasi nilai korelasi variabel penelitian, 0,639 terletak pada koefisien 0,60 – 0,799, dan tingkat koefisien ini termasuk pada tingkat pengaruh yang kuat. **Kata Kunci: masyarakat, pandemi covid-19, perceraian.**

## PENDAHULUAN

Menikah merupakan impian banyak orang sebagai salah satu sarana mencapai kebahagiaan. Dengan menikah, akan ada banyak manfaat yang diperoleh, antara lain meningkatkan keimanan, memiliki keturunan, memperoleh dukungan sosial, serta memperoleh ketentraman dan kesejahteraan. Menikah berarti menyatukan dua orang yang berbeda menjadi sebuah kesatuan jiwa dan raga (Iqbal, 2018 :1).

Dalam islam, hukum menikah ada lima kategori. Pertama, jaiz (boleh). Kedua, sunnah bagi orang yang sudah berkehendak, serta memiliki kecukupan nafkah, sandang, pangan, dan lain-lain. Ketiga, wajib bagi orang yang sudah memiliki kecukupan sandang pangan, dan dikhawatirkan bisa terjerumus ke lembah perzinahan jika tidak segera menikah. Keempat, makruh bagi orang yang tidak dapat memberi nafkah. Kelima, haram bagi orang untuk menikah tetapi dengan tujuan hendak menyakiti perempuan yang dinikahinya.

Dalam Al-Quran Allah SWT memerintahkan manusia untuk menikah, yang mana perintah tersebut tertulis dalam surat An-Nur ayat 32 :

وَأَنْكِحُوا الْأَيْمَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِنْ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَسِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya :

*“Dan nikahkanlah orang-orang yang masih membujang di antara kamu, dan juga orang-orang yang layak (menikah) dari hamba-hamba sahayamu yang laki-laki dan perempuan. Jika mereka miskin, Allah akan memberi kemampuan kepada mereka dengan karunia-Nya. dan Allah Mahaluas (pemberiannya), Maha Mengetahui” (QS. An-Nur : 32).*

Dalam ayat tersebut Allah SWT memerintahkan manusia untuk menikahi orang-orang yang masih membujang dan juga orang-orang yang layak menikah. Dalam hal ini perintah menikah ditujukan kepada setiap manusia akan tetapi perlu di garis bawahi perintah menikah ini ditujukan kepada setiap manusia yang sudah siap, dan layak untuk menikah. Agama Islam memiliki ajaran yang komprehensif dan terinci dalam masalah keluarga. Ada puluhan ayat Al-Qur'an dan ratusan Hadits Nabi SAW. yang memberikan petunjuk yang sangat jelas menyangkut persoalan keluarga, mulai dari awal pembentukan keluarga, hak dan kewajiban masing-masing unsur dalam keluarga hingga masalah kewarisan dan perwalian. Islam memang memberikan perhatian besar pada penataan keluarga. Ini terbukti dari seperempat bagi fiqh (hukum Islam) yang dikenal dengan *rub'u al-munakahat* (seperempat masalah fiqh nikah) berbicara tentang keluarga (Nafis, 2009 : 6).

Mewujudkan sebuah rumah tangga melalui pernikahan yang sah merupakan perwujudan dari Sunnah Rasul. Sebagaimana dalam Hadits lain Nabi SAW bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الزَّكَاحُ مِنْ سُنَّتِي فَمَنْ لَمْ يَعْمَلْ بِسُنَّتِي فَلَيْسَ مِنِّي وَتَزَوَّجُوا قِبَائِي مَكَائِرَ بِكُمُ الْأُمَّةِ وَمَنْ كَانَ ذَا طَوْلٍ فَلْيَنْكِحْ وَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَعَلَيْهِ بِالصَّيْتَامِ فَإِنَّ الصَّوْمَ لَهُ وَجَاءَ» (رواه ابن ماجه)

Artinya:

*“ Dari Aisyah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, “Menikah itu termasuk dari sunahku, siapa yang tidak mengamalkan sunahku, maka ia tidak mengikuti*

*jalanku. Menikahlah, karena sungguh aku membanggakan kalian atas umat-umat yang lainnya, siapa yang mempunyai kekayaan, maka menikahlah, dan siapa yang tidak mampu maka hendaklah ia berpuasa, karena sungguh puasa itu tameng baginya"* (HR. Ibnu Majah).

Dalam hadits tersebut dijelaskan bahwa pernikahan adalah merupakan Sunnah Nabi. Sampai-sampai Nabi SAW berkata bahwa seseorang yang tidak mengamalkan SunnahNya, maka orang tersebut bukan termasuk golongannya.

Tujuan pernikahan adalah untuk mewujudkan keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmat, yaitu keluarga yang damai dan bahagia yang penuh cinta dan kasih sayang. Pernikahan menyatukan dua perbedaan dalam sebuah keluarga, terkadang mudah untuk bersatu kembali jika retak dan terkadang sulit untuk bersatu kembali dan kesulitan inilah yang sering menyebabkan perceraian.

Dalam pasal 38 dan 39 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 disebutkan bahwa "perkawinan dapat putus karena, kematian, perceraian, dan putusan pengadilan. Perceraian hanya dapat dilakukan di depan Sidang Pengadilan setelah Pengadilan yang bersangkutan telah berusaha dan tidak berhasil mendamaikan kedua belah pihak. Untuk melakukan perceraian harus ada cukup alasan bahwa antara suami istri itu tidak akan dapat rukun sebagai suami isteri" (UU No. 1 Tahun 1974 pasal 38-39).

Sedangkan dalam Kompilasi Hukum Islam (KHI) BAB XVI tentang putusnya perkawinan disebutkan bahwa "putusnya perkawinan yang disebabkan karena perceraian dapat terjadi karena talak atau berdasarkan gugatan perceraian" (Kompilasi Hukum Islam Pasal 114).

Wabah coronavirus SARS-CoV-2 (coronavirus disease 2019; 2019-nCoV), coronavirus adalah virus RNA besar berantai tunggal positif yang diselimuti yang menginfeksi manusia, tetapi juga berbagai macam hewan. Coronavirus pertama kali dijelaskan pada tahun 1966 oleh Tyrell dan Bynoe, yang dibudidayakan virus dari pasien dengan demam biasa. Berdasarkan morfologinya sebagai virion bulat dengan cangkang inti dan proyeksi permukaan menyerupai korona matahari, mereka disebut coronavirus (bahasa Latin: corona = mahkota). Yang sebelumnya berpusat di Provinsi Hubei, Republik Rakyat Tiongkok, telah menyebar ke banyak negara lain. Pada 30 Januari 2020, Komite Darurat WHO mendeklarasikan keadaan darurat kesehatan global berdasarkan peningkatan tingkat pemberitahuan kasus di lokasi China dan internasional (Velavan dan Meyer, 2020 :1).

Pandemi COVID-19 merupakan krisis kesehatan yang pertama dan terutama di dunia. Hal ini berimbas pada penutupan sekolah, perguruan tinggi dan universitas di beberapa negara. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menjadi gusar dengan adanya fakta tersebut. Organisasi Internasional yang bermarkas di New York, AS, itu menangkap bahwa salah satu sector yang terdampak oleh pandemi virus corona adalah sector pendidikan. Parahnya lagi, hal itu terjadi dalam tempo yang cepat dan skala yang luas. Berdasarkan laporan ABC News 7 Maret 2020, puluhan negara menutup sekolah dikarenakan wabah covid 19. Menurut data Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan PBB (UNESCO), setidaknya terdapat 290,5 juta siswa di

seluruh dunia yang aktivitas belajarnya menjadi terganggu akibat sekolah yang ditutup (Purwanto, dkk.: 2020; Abidin, dkk: 2020).

Sehubungan dengan adanya pandemi covid 19 pada awal tahun 2020 seperti yang disebutkan bahwa ada lonjakan yang signifikan tentang kasus perceraian akibat dari covid 19. Pada dampaknya tidak hanya pada kedua belah pihak, tetapi juga anak dan keluarga. Penyebab umum perceraian dalam keluarga adalah kurangnya ekonomi, komunikasi pasif, perbedaan pendapat, perselingkuhan, masalah kehidupan batin, aktivitas profesional yang berlebihan, kurangnya perhatian, saling curiga, sering bertengkar, intimidasi dan tindakan kekerasan.

Adanya pandemi covid 19 juga berdampak pada ekonomi setiap orang yang mana merambah ke dalam lingkup keluarga, karena pandemi semua sektor terganggu bahkan terhambat dan sektor ekonomi juga mendapat imbas yang cukup signifikan. Melemahnya ekonomi dalam masa pandemi sangat berakibat fatal karena banyak pasangan atau keluarga yang bercerai karena faktor melemahnya ekonomi, sehingga kebutuhan rumah tangga tidak terpenuhi yang berakibat kepada keutuhan rumah tangga yang tidak dapat dipertahankan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut, dengan judul “ Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Perceraian Di Kota Bogor (Studi Kasus Di Pengadilan Agama Bogor Kelas 1A) “

#### **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, pendekatan ini menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol (Bahruddin, Hamdi, 2016: 7). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis regresi linier sederhana.

Analisis regresi linier sederhana adalah salah satu metode statistika yang digunakan untuk menjelaskan adanya hubungan antara satu variabel bebas (independent) dengan satu variabel respon (dependent), dimana hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel respon dianggap bersifat “linier” (Susanti, 2019: 3).

Penelitian ini dilaksanakan di Pengadilan Agama Bogor kelas 1A. Sedangkan waktu penelitian yang peneliti lakukan sebagaimana berikut:

**Tabel 3.1 Waktu Kegiatan**

No.	Tanggal/Bulan/Tahun	kegiatan
1	18 Februari 2022	Memasukkan surat permohonan penelitian ke Pengadilan Agama Bogor

2	18 Februari 2022	Wawancara dengan Panitera Muda Hukum Pengadilan Agama Bogor
3	21 Februari 2022	Menyebarkan kuesioner penelitian
4	9 Maret 2022	Jawaban surat permohonan penelitian dari Pengadilan Agama Bogor
5	20 Maret 2022	Mengolah data hasil penelitian

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara: 1) Kuesioner, untuk memperoleh data tentang organisasi intra dan ekstra dan juga motivasi belajardan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017: 142). 2) Observasi, adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit (Bungin 2013:143) untuk mengamati baik secara langsung atau tidak langsung terhadap objek penelitian. 3) Wawancara, wawancara tidak terstruktur untuk memperoleh hasil data yang lebih mendalam dan untuk memkomparasikan data yang diperoleh melalui angket. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang menerima pertanyaan itu (Meleong, 2014: 286). 4) Dokumentasi, Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto: 2014: 274). Berdasarkan data yang diperoleh mengenai pengaruh pandemic covid-19 terhadap tingkat perceraian di Kota Bogor (studi analisis di Pengadilan Agama Bogor kelas 1A), maka peneliti menggunakan aplikasi SPSS 25 untuk dapat mengetahui ada tidaknya pengaruh antara pandemi covid-19 terhadap tingkat perceraian di Kota Bogor dengan menggunakan metode regresi linier sederhana.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Validitas Variabel X (Pengaruh Pandemi Covid-19)**

Data variabel pengaruh pandemi covid-19 menunjukkan data valid sebanyak 15 butir dari 15 kuesioner yang diberikan. Hal tersebut menandakan bahwa keseluruhan pernyataan variabel pandemi covid-19 valid dan skornya berada di atas 0,194.

#### **a. Uji Validitas Variabel Y (Tingkat Perceraian)**

Data variabel tingkat perceraian menunjukkan data valid sebanyak 15 butir dari 15 kuesioner yang diberikan. Hal tersebut menandakan bahwa keseluruhan pernyataan variabel tingkat perceraian valid dan skornya berada di atas 0,194.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak (Noor, 2011: 174). Teknik pengujian normalitas menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov di aplikasi SPSS 25 pada taraf signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

**Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Hasil_Data
N		100
Normal Parameters <sup>a,B</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,71905829
Most Extreme Differences	Absolute	,079
	Positive	,079
	Negative	,079
Test Statistic		,079
Asymp. Sig. (2-Tailed)		,124 <sup>c</sup>
A. Test Distribution Is Normal.		
B. Calculated From Data.		
C. Lilliefors Significance Correction.		
D. This Is A Lower Bound Of The True Significance.		

Berdasarkan tabel pengujian menggunakan software SPSS 25 di atas dari jumlah data (N) sebanyak 100 dapat diketahui dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test bahwa data mendapatkan nilai signifikansi (Asymp. Sig) sebesar 0,124. Nilai 0,124 melebihi 0,05. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

c. Analisis Data

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara pandemi covid-19 terhadap tingkat perceraian di Kota Bogor, maka analisis data yang digunakan adalah analisis regresi dan korelasi menggunakan SPSS 25. Adapun hasil analisisnya sebagai berikut:

<b>Correlations</b>			
		Covid-19	perceraian
Covid-19	Pearson Correlation	1	,639**
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	100	100
perceraian	Pearson Correlation	,639**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	

	N	100	100
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Berdasarkan hasil analisis statistik product moment, dapat diperoleh 0,639 yang berkisar diantara 0,60 – 0,799 berarti terdapat korelasi yang positif antara variabel X dan variabel Y yang termasuk korelasi yang kuat antara pengaruh pandemi terhadap tingkat perceraian.

Hasil ini dapat dilihat dari hasil penelitian BAB IV, yang menyimpulkan bahwa hasil penelitian antara pengaruh pandemi terhadap tingkat perceraian di Kota Bogor dengan hasil 0,639 yang berada pada kisaran 0,60 – 0,799 yang dilihat dari tabel interpretasi data yang termasuk korelasi Kuat. Kemudian dengan memeriksa Tabel nilai “r” Product Moment” ternyata dengan df sebesar 100, maka dapat diambil nilai pada taraf signifikan 5% sebesar 0,194 dan pada taraf signifikan 1% sebesar 0,163. Dengan demikian pada taraf signifikan 5  $r_{xy} = 0,639 > r_{Tabel} 0,194$  dan pada taraf signifikan 1  $r_{xy} = 0,639 > r_{Tabel} 0,163$ , berarti hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, ini berarti semakin tinggi pandemi semakin berpengaruh terhadap tingkat perceraian di Kota Bogor. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pandemi covid-19 terhadap tingkat perceraian di Kota Bogor.

d. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di Pengadilan Agama Bogor kelas 1A dengan jumlah responden 100 masyarakat Kota Bogor dan instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner dengan jumlah pernyataan 30 butir, dari 30 butir pernyataan tersebut mayoritas masyarakat menjawab setuju dengan frekuensi sebesar 53%. Kemudian dilakukan pengujian dengan alat bantu SPSS 25 dan didapat hasil validitas angket tersebut, 30 butir soal angket yang ada valid, lalu dilakukan uji reliabilitas total maka didapat hasil variabel X dan Y sebesar 0,947. Hal ini berarti instrumen yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data dapat dipercaya atau reliabel sebagai alat pengumpul data. Berdasarkan uji syarat analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa data berasal dari distribusi normal dengan nilai signifikan 0,124.

Setelah diperoleh hasil dari angket, maka dapat dilakukan perhitungan Pearson Correlation, diperoleh hasilnya sebesar 0,639. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel antara pengaruh pandemi covid-19 dan tingkat perceraian di Kota Bogor kuat jika dilihat di tabel pedoman interpretasi data yaitu pada koefisien 0,60 – 0,799.

Berdasarkan hasil di atas, menyatakan pengaruh pandemi covid-19 terhadap tingkat perceraian di Kota Bogor pada tingkat yang kuat, maka Hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, hal ini berarti Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, atau dengan kata lain terdapat pengaruh pandemi covid-19 terhadap tingkat perceraian.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti akan menyimpulkan hasil yang telah diperoleh dari data tersebut agar hasil penelitian ini dapat diketahui secara langsung. Untuk menjawab rumusan masalah yang terdapat pada bab awal, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil dari penelitian ini yaitu:

1. Tingkat perceraian di Kota Bogor selama masa pandemi covid-19 terpengaruh pandemi covid-19. Hal ini dapat diketahui berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus *product moment*, dengan jumlah sampel sebanyak 100 masyarakat kota, dari data tersebut didapat hasil  $r_{xy}$  sebesar 0,639 yang terletak di antara 0.60 – 0.799, maka dapat diketahui bahwa terdapat korelasi positif yang kuat antara variabel X dan variabel Y. Hasil tersebut memberikan penjelasan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.
2. Pengaruh pandemi covid-19 terhadap angka perceraian di Kota Bogor tidak terlalu besar hal ini dapat dibuktikan dengan data perceraian yang diperoleh peneliti dari Pengadilan Agama Bogor kelas 1A yang mana data tersebut adalah perbandingan perceraian sebelum masa pandemi dan pada saat masa pandemi dimana jumlah perkara cerai talak di tahun 2019 sebanyak 397 perkara sedangkan di tahun 2021 sebanyak 398 perkara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z, Hudaya A, Anjani D. 2020. Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Research and Development Journal Of Education*, 1(1) : 131-146. (diunduh 10 Januari 2022).
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bahrudin, E., & Hamdi, A. S. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Aplikasi dalam Pendidikan)*. Bogor: Uika Press.
- Bungin, B. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Lainnya)*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Iqbal, M. (2018). *Psikologi Pernikahan*. Jakarta: Gema Insani.
- Meleong, Lexy. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nafis, C. (2009). *Fiqh Keluarga*. Jakarta: Mitra Abadi Press.
- Noor, Juliansyah. (2012). *Metode Penelitian ( Skripsi, Tesis, Desertasi, dan Karya Ilmiah)*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Susanti, D, S. (2019). *Analisis Regresi dan Kolerasi*. Malang: CV IRDH.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*. Bandung: Alfabeta.
- Velavan, P. T. and Meyer G. C. 2020. The COVID-19 epidemic. *Tropical Medicine and International Health*, 25 (3) : 278-280. (diunduh 05 Desember 2021).